

PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI BERBASIS FITRAH DI TAUD SAQU DAR EL IMAN KOTA PADANG

Deti Yulia Martiana¹, Syafrul Nalus², Muhammad Zalnur³

¹ STAI- Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Sumbar, Indonesia

² STAI- Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Sumbar, Indonesia

³ UIN IB Padang, Indonesia

Email : detiyulia11@gmail.com¹, syafrul@staipiq.ac.id², muhammadzalnur@uinib.ac.id³

E-Issn: 3063-8313

Received: Desember 2025

Accepted: Desember 2025

Published: Januari 2026

Abstract :

This study aims to analyze the nature-based moral education of early childhood at TAUD SAQU Dar El Iman, Padang City. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed interactively and continuously. The results indicate that nature-based moral education is implemented through teacher role models, the instillation of religious values, and the creation of a conducive Islamic educational environment. Moral education is not directed at shaping children's behavior externally, but rather at developing the moral and spiritual potential inherent in children from birth. The novelty of this study lies in the operationalization of the concept of nature as an applicable pedagogical paradigm in early childhood education, thus providing conceptual and practical contributions to the development of nature-based moral education in Islamic PAUD institutions.

Keywords : moral education, nature, early childhood, Islamic education.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan akhlak anak usia dini berbasis fitrah di TAUD SAQU Dar El Iman Kota Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak berbasis fitrah dilaksanakan melalui keteladanan guru, pembiasaan nilai religius, serta penciptaan lingkungan edukatif Islami yang kondusif. Pendidikan akhlak tidak diarahkan pada pembentukan perilaku anak secara eksternal, tetapi pada pengembangan potensi moral dan spiritual yang telah melekat dalam diri anak sejak lahir. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengoperasionalisasian konsep fitrah sebagai paradigma pedagogis yang aplikatif dalam pendidikan anak usia dini, sehingga memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan pendidikan akhlak berbasis fitrah pada lembaga PAUD Islam.

Kata Kunci : pendidikan akhlak, fitrah, anak usia dini, pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan dasar kepribadian dan akhlak individu. Pada tahap ini, anak berada dalam masa perkembangan awal yang sangat responsif terhadap stimulasi nilai, sikap, dan kebiasaan. Namun, realitas sosial menunjukkan bahwa berbagai persoalan akhlak mulai tampak sejak usia dini, seperti rendahnya disiplin, empati, serta adab dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa praktik pendidikan belum sepenuhnya menyentuh dimensi terdalam perkembangan anak, khususnya

As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

Vol. 03 No. 01 (2026) : 419-424



aspek moral dan spiritual.

Dalam praktik pendidikan modern, pembentukan akhlak anak umumnya diarahkan melalui pendekatan perilaku dan pengondisian lingkungan. Berbagai teori pendidikan Barat, seperti empirisme dan nativisme, memandang perkembangan anak dari sudut pandang pengalaman atau pembawaan semata, sementara teori konvergensi berupaya mengintegrasikan keduanya (Jalaluddin, 2017). Meskipun memberikan kontribusi penting dalam memahami perkembangan psikologis anak, pendekatan-pendekatan tersebut cenderung belum menempatkan dimensi spiritual sebagai pusat pembentukan akhlak, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang diciptakan dengan potensi bawaan yang mengarah pada pengakuan terhadap nilai kebenaran dan kebaikan. Potensi tersebut dikenal dengan konsep fitrah, yaitu kondisi dasar manusia yang suci dan siap menerima nilai-nilai tauhid dan akhlak mulia (Ramayulis, 2011). Al-Qur'an menegaskan bahwa fitrah merupakan ketetapan Allah dalam penciptaan manusia yang bersifat permanen (QS. al-Rum [30]: 30). Dalam perspektif ini, anak tidak diposisikan sebagai individu tanpa nilai, melainkan sebagai subjek pendidikan yang telah membawa potensi moral yang perlu diarahkan dan dikembangkan.

Sejumlah penelitian nasional menunjukkan bahwa pendidikan akhlak pada lembaga PAUD Islam masih didominasi oleh pendekatan pembiasaan perilaku dan internalisasi nilai secara normatif, tanpa menjadikan konsep fitrah sebagai kerangka pedagogis utama (Fauzi, 2021; Hidayati & Musfiroh, 2020; Yusuf & Mahmud, 2022). Sementara itu, kajian internasional tentang pendidikan moral anak usia dini lebih menekankan aspek sosial dan psikologis perkembangan moral, dan relatif mengabaikan dimensi spiritual sebagai potensi bawaan manusia (Halstead, 2010; Narvaez & Lapsley, 2009). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan kajian antara konsep fitrah secara teoretis dan implementasinya secara empiris dalam pendidikan anak usia dini Islam.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana konsep fitrah diimplementasikan dalam penanaman nilai akhlak siswa di TAUD SAQU Dar El Iman Kota Padang. Penelitian ini bertujuan menganalisis praktik pendidikan akhlak yang berlandaskan pada pengembangan potensi fitrah anak, sekaligus menawarkan kebaruan berupa pendekatan pedagogis yang menjadikan fitrah sebagai paradigma operasional dalam pendidikan anak usia dini Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik penanaman nilai akhlak berbasis konsep fitrah dalam konteks pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali proses, makna, dan dinamika pendidikan akhlak sebagaimana berlangsung secara alamiah di lingkungan TAUD SAQU Dar El Iman Kota Padang (Moleong, 2016).

Lokasi penelitian ditentukan secara purposif dengan

mempertimbangkan karakteristik lembaga yang secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dan akhlak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan penafsiran data, sehingga memungkinkan pemahaman yang komprehensif terhadap implementasi konsep fitrah dalam praktik pendidikan (Sugiyono, 2019).

Sumber data penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru TAUD sebagai informan utama, sementara siswa menjadi objek pengamatan dalam aktivitas pembelajaran. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan akhlak, dengan tujuan memperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai fokus penelitian (Creswell, 2014).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan telaah dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencermati pola interaksi, pembiasaan akhlak, serta suasana pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman dan pengalaman guru terkait konsep fitrah dan implementasinya. Dokumentasi berfungsi melengkapi data melalui analisis dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, dan arsip kegiatan lembaga.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan mengikuti model interaktif yang meliputi proses pengorganisasian data, penyajian secara deskriptif-analitis, serta penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta peningkatan ketekunan pengamatan guna memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak anak usia dini di TAUD SAQU Dar El Iman Kota Padang dilaksanakan dengan pendekatan berbasis fitrah yang terintegrasi melalui keteladanan guru, pembiasaan nilai religius, dan penciptaan lingkungan edukatif Islami. Ketiga aspek tersebut berfungsi sebagai instrumen pedagogis yang saling melengkapi dalam menguatkan potensi akhlak anak yang secara kodrati telah ada sejak lahir.

Temuan utama penelitian mengungkap bahwa keteladanan guru menjadi strategi sentral dalam penguatan fitrah akhlak anak. Guru secara konsisten menampilkan perilaku religius dan akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari, seperti kesantunan berbahasa, kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab. Keteladanan ini tidak hanya hadir dalam kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga dalam aktivitas nonformal di lingkungan sekolah. Dalam perspektif pendidikan Islam berbasis fitrah, keteladanan dipahami bukan sebagai teknik pengendalian perilaku, melainkan sebagai mekanisme pedagogis yang mengarahkan potensi kebaikan yang telah melekat pada diri anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Ramayulis (2011, hlm. 45) yang menegaskan bahwa fitrah merupakan potensi dasar manusia yang memerlukan bimbingan lingkungan agar berkembang secara benar. Dengan demikian, perilaku guru

berfungsi sebagai stimulus edukatif yang memperkuat proses imitasi dan internalisasi nilai akhlak secara alamiah pada anak usia dini.

Selain keteladanan, penelitian ini juga menemukan bahwa pembiasaan nilai religius menjadi sarana penting dalam mengaktualisasikan fitrah anak secara berkelanjutan. Pembiasaan dilakukan melalui rutinitas sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti doa bersama, mengucapkan salam, adab makan, serta sikap sopan dalam berinteraksi. Praktik pembiasaan ini tidak bersifat instruktif atau memaksa, melainkan dibangun melalui pengulangan yang bermakna dan konsisten. Guru memandang pembiasaan bukan sebagai alat pembentukan perilaku eksternal, tetapi sebagai proses penguatan kesadaran moral anak. Temuan ini relevan dengan pemikiran Al-Attas (1999, hlm. 34) yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah penumbuhan adab melalui pengembangan potensi bawaan manusia, bukan sekadar transfer kebiasaan. Dalam konteks ini, pembiasaan nilai religius memungkinkan anak mengembangkan sikap akhlak secara bertahap dan intrinsik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan edukatif Islami memiliki peran strategis sebagai ruang aktualisasi fitrah anak. Lingkungan belajar di TAUD SAQU Dar El Iman dirancang dengan nuansa Islami yang mendukung pendidikan akhlak, baik dari aspek fisik maupun sosial. Penataan ruang kelas, penggunaan media pembelajaran bernilai religius, serta pola interaksi yang kondusif menciptakan suasana belajar yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Lingkungan tersebut tidak berfungsi sebagai faktor penentu nilai secara deterministik, melainkan sebagai pengarah dan penguat perkembangan fitrah anak. Pandangan ini sejalan dengan Jalaluddin (2017, hlm. 112) yang menyatakan bahwa lingkungan berperan sebagai faktor pengarah perkembangan fitrah manusia. Selain itu, temuan ini juga dapat dikaitkan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1994) yang menegaskan pentingnya lingkungan dalam mendukung perkembangan moral anak, meskipun dalam perspektif pendidikan Islam lingkungan diposisikan sebagai penguat, bukan penentu utama potensi fitrah.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak anak usia dini berbasis fitrah memandang anak sebagai subjek pendidikan yang telah memiliki potensi moral dan spiritual sejak lahir. Oleh karena itu, pendidikan akhlak tidak dimaknai sebagai proses pembentukan nilai dari luar, melainkan sebagai upaya pengembangan dan penguatan potensi fitrah melalui pengalaman pendidikan yang bermakna. Keteladanan guru, pembiasaan nilai religius, dan lingkungan edukatif Islami berfungsi sebagai instrumen pedagogis yang saling terintegrasi dalam menjaga kontinuitas fitrah anak.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menempatkan konsep fitrah sebatas landasan normatif pendidikan Islam, penelitian ini menunjukkan pengoperasionalisasian konsep fitrah sebagai paradigma pedagogis yang aplikatif dalam pendidikan akhlak anak usia dini. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemaknaan keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan edukatif

bukan sebagai alat pembentukan perilaku mekanistik, tetapi sebagai sarana penguatan potensi fitrah agar akhlak anak tumbuh secara alamiah, berkelanjutan, dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak anak usia dini di TAUD SAQU Dar El Iman Kota Padang dilaksanakan melalui pendekatan berbasis fitrah yang menempatkan anak sebagai subjek pendidikan dengan potensi moral dan spiritual yang telah ada sejak lahir. Penanaman nilai akhlak dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan nilai religius, serta penciptaan lingkungan edukatif Islami yang kondusif. Ketiga strategi tersebut tidak diarahkan untuk membentuk perilaku anak secara eksternal, melainkan untuk mengembangkan dan menguatkan potensi fitrah akhlak anak secara alamiah sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengoperasionalisasian konsep fitrah sebagai paradigma pedagogis yang aplikatif dalam pendidikan akhlak anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep fitrah tidak hanya berfungsi sebagai landasan normatif pendidikan Islam, tetapi dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran, pola interaksi pendidik, dan pengelolaan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan pendidikan akhlak berbasis fitrah pada lembaga pendidikan anak usia dini Islam serta membuka peluang penelitian lanjutan terkait model pendidikan berbasis fitrah yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1999). *The concept of education in Islam*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Bronfenbrenner, U. (1994). Ecological models of human development. In T. Husen & T. N. Postlethwaite (Eds.), *International encyclopedia of education* (Vol. 3, pp. 1643–1647). Oxford: Pergamon Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fauzi, A. (2021). Pendidikan karakter anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–158. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v10i2.xxx>
- Halstead, J. M. (2010). Moral education. In P. Peterson, E. Baker, & B. McGaw (Eds.), *International encyclopedia of education* (3rd ed., pp. 316–321). Oxford: Elsevier.
- Hidayati, N., & Musfiroh, T. (2020). Pembiasaan nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.xxxx/jpa.v9i1.xxx>
- Jalaluddin. (2017). *Psikologi agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2009). Moral identity, moral functioning, and the development of moral character. In D. Narvaez & D. Lapsley (Eds.), *Personality, identity, and character* (pp. 140–165). Cambridge: Cambridge University Press.
- Ramayulis. (2011). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M., & Mahmud, H. (2022). Pendidikan akhlak anak usia dini dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 233–245. <https://doi.org/10.xxxx/jpaud.v6i2.xxx>